

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil subjek seluruh siswa kelas V MI NU Kedungsuren dengan jumlah siswa 12 siswa yang terdiri dari : putra : 8 siswa, dan putri : 4 siswa.

B. Setting Penelitian

Setting Penelitian Tindakan Kelas adalah kelas V MI NU Kedungsuren yang berangkat dari kondisi siswa ekonomi menengah ke bawah yang sebagian besar berasal dari anak petani buruh di ladang. Letak geografis MI NU Kedungsuren yang berada di pedesaan dan dikelilingi oleh hutan jati, sangat memungkinkan kemauan belajar sangat rendah, hal ini karena faktor pendukungnya sangat kurang.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Actions Researt*) ini dilaksanakan dengan menggunakan tahapan:

- a. Perencanaan, perencanaan awal dilakukan untuk mengetahui akar permasalahan lemahnya hasil pembelajaran. Setelah teridentifikasi akar permasalahannya peneliti mengadakan sarring dengan teman sejawat untuk mengetahui penyebab akar permasalahan tersebut. Akar permasalahan yang ditemukan dikaji titik kelemahannya. Ternyata sistem pembelajaran secara konvensional banyak sekali kekurangannya, maka perlu adanya tindakan dengan adanya perubahan sistem pembelajaran.
- b. Tindakan, tindakan dilakukan untuk menguatkan pemahaman terhadap operasi hitung pecahan dengan menggunakan model *STAD*. Secara kooperatif siswa aktif dalam kelompok belajarnya.
- c. Observasi, observasi dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dengan pembelajaran menggunakan model *STAD*. Siswa yang kurang kooperatif dalam kelompoknya dimotivasi untuk lebih aktif, sedangkan

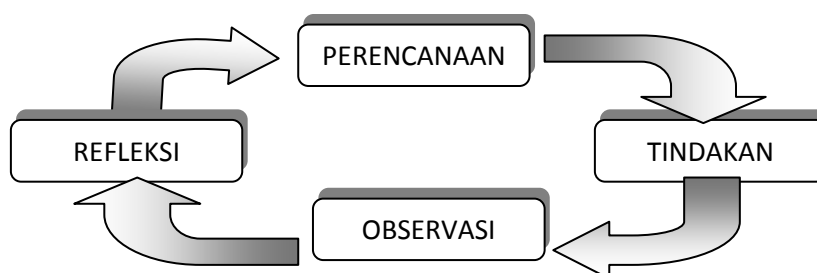
siswa yang aktif dalam kelompoknya dan nilai hasil pembelajarannya baik diberi *reward*.

- d. Refleksi yang bersifat daur ulang (siklus), dari perencanaan, tindakan, maupun observasi dikaji kembali (direfleksi) untuk mengetahui kadar keberhasilan selama pembelajaran. Titik-titik kekurangan dan kelemahan di daur ulang (siklus) untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Untuk mengaktifkan siswa, seluruh siswa kelas V sebanyak 12 siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang tiap-tiap kelompok beranggotakan 4 orang. Setiap anggota kelompok secara berpasangan / sesuai dengan kelompoknya.

Penelitian tindakan kelas ini lebih mengutamakan *oriented process* yang mengarah pada pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal dengan menitikberatkan pada aspek *kognitif* melalui: mengingat, memahami, memperagakan, dan menilai untuk meningkatkan hasil belajar (*learning outcomes*). Untuk mencapai aspek *afektif* dapat diperoleh melalui: sikap, minat, nilai, dan konsep diri. Sedangkan untuk mencapai aspek *psikomotor*, penelitian ini menggunakan kegiatan: kerja kelompok dengan aktivitas fisik, praktik, dan penampilan (*performen*).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur kerja dengan merencanakan penelitian melalui tiga siklus, dan tiap-tiap siklus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:



Empat Fase Siklus Observasi (Tripp, 1996)

Bagan 3.1. Empat Tindakan Siklus Pembelajaran

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada pra penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan berbagai persiapan kegiatan dengan harapan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan lancar dan untuk meminimalkan hambatan sekecil mungkin. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a). Membuat skenario pembelajaran,
- b). Membuat media pembelajaran berupa model.
- c). Membuat lembar pengamatan sebagai alat untuk mengumpulkan data,
- d). Membuat alat evaluasi untuk melihat sejauh mana hasil akhir pembelajaran.
- e). Menganalisa hasil pembelajaran dan refleksi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini peneliti melaksanakan skenario sesuai dengan rencana pembelajaran dengan materi pokok: Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan. Dalam proses pembelajaran siklus I ini, peneliti masih banyak menemukan hambatan-hambatan, terutama dari siswa. Hambatan itu antara lain: (1). Siswa merasa kesulitan untuk mempraktikkan peraga, (2). Belum bisa memanfaatkan media pembelajaran, (3). Siswa dalam mendemostrasikan masih terkesan kaku dan tidak lancar, (4). Siswa terkesan senang, tapi proses pembelajaran terkesan belum bermakna, dikarenakan masih kurang serius. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 7 Februari 2011, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Februari 2011.

c. Pengamatan

Dalam tahap pengamatan ini peneliti yang didampingi dengan teman sejawat (Galuh Hapsari Mutu Manikam, S.Pd.) melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan siswa dengan menggunakan lembar pengamat yang telah disediakan, dengan indikator dan aspek pengamatan.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam pengamatan dapat diketahui bahwa: siswa masih merasa malu dan canggung memeragakan karena belum pernah melakukan. Belum adanya keserasian penjelasan antara media pembelajaran dengan operasi bilangan. Siswa dalam memeragakan masih terpaku pada model peraga. Siswa terkesan senang, tapi proses pembelajaran terkesan belum bermakna. Temuan dan kenyataan ini menjadi bahan kajian untuk dikembangkan pada siklus ke II, sehingga proses pembelajaran tahap berikutnya dapat dikemas agar lebih menarik dan lebih bermakna.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a). Membuat dan memperbaiki skenario pembelajaran,
- b). Melatih menggunakan media pembelajaran berupa model tiruan siklus II,
- c). Membuat lembar pengamatan sebagai alat untuk mengumpulkan data siklus II,
- d). Membuat alat evaluasi untuk melihat sejauh mana hasil pembelajaran siklus II.
- e). Menganalisa hasil pembelajaran siklus III dan refleksi untuk siklus ke III.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah memperbaiki skenario pembelajaran pada siklus I yang dipandang kurang bermakna dengan materi: Operasi Hitung Pecahan

Peneliti melatih siswa untuk mendemonstrasika dengan model tiruan, guna menyelaraskan antara model dengan penjelasan pemeran sehingga antara penjelasan dengan materi dapat tepat selaras. Kegiatan pada siklus ke II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 7 Maret 2011, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Maret 2011.

c. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, peneliti yang didampingi dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran setelah

dilakukan perbaikan skenario pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamat dengan indikator sama pada lembar pengamatan siklus pertama. Pengamatan ini ditekankan pada siswa yang kurang aktif untuk diberi motivasi agar lebih aktif dan mau berperan serta dalam kelompoknya.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh melalui pengamatan dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis peneliti mendapatkan temuan-temuan, diantaranya: rasa kikuk dan canggung dalam mendemonstrasikan model pembelajaran sudah berkurang. Penjelasan yang diucapkan dengan model pembelajaran lebih selaras. Siswa terkesan senang, proses pembelajaran terkesan lebih bermakna. Temuan dan kenyataan ini menjadi bahan kajian untuk dikembangkan pada siklus ke III, sehingga proses pembelajaran tahap berikutnya dapat dikemas agar lebih menarik dan lebih efisien dan bermakna.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus III ini adalah sebagai berikut:

- a). Membuat dan memantapkan skenario pembelajaran,
- b). Mengintegrasikan dalam menggunakan media pembelajaran berupa model pembelajaran
- c). Membuat lembar pengamatan sebagai alat untuk mengumpulkan data siklus III,
- d). Membuat alat evaluasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran siklus III.
- e). Menganalisa hasil pembelajaran siklus III dan refleksi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah memantapkan skenario pembelajaran pada siklus 2 yang dipandang kurang mencapai target KKM dengan materi : Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan.

Peneliti melatih siswa agar lebih dapat mengintegrasikan antara model pembelajaran dengan penjelasan sebagai operasi hitung Penjumlahan dan

Pengurangan pecahan. Kegiatan pada siklus ke III ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 21 Maret 2011, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Maret 2011.

c. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, peneliti yang didampingi dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran setelah dilakukan perbaikan skenario pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamat dengan indikator sama pada lembar pengamatan siklus pertama dan kedua. Pengamatan ini ditekankan pada siswa yang kurang aktif untuk diberi motivasi agar lebih aktif dan mau berperan serta dalam kelompoknya. Sedangkan siswa yang aktif dan baik dalam memberi komentar diberi *reward* atas prestasinya.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh melalui pengamatan dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis peneliti mendapatkan temuan-temuan, diantaranya: hilangnya rasa malu dan takut dalam mendemonstrasikan. Keselarasan dan ketepatan antara penjelasan dengan model pembelajaran semakin tampak. Siswa terkesan senang, proses pembelajaran terkesan lebih bermakna. Temuan dan kenyataan ini menjadi bahan kajian untuk dikembangkan pada materi pembelajaran yang lain, sehingga proses pembelajaran tiap mata pelajaran dapat dikemas agar lebih menarik dan lebih efisien, serta bermakna.